

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Reswell dan Creswell (2018), menggambarkan penelitian sebagai sebuah proses yang terorganisir dan terstruktur untuk memperoleh serta mempelajari informasi (data) dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman kita mengenai suatu topik atau masalah tertentu. Proses ini mencakup Langkah-langkah pengumpulan data secara sistematis dan analisis informasi tersebut untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan valid. Menurut (Saunders et al. 2019), penelitian adalah proses investigasi yang terorganisir dan sistematis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau menyelesaikan masalah tertentu. Proses ini melibatkan penggunaan metode yang terstruktur dan analisis data yang valid untuk memastikan hasil yang dapat diandalkan dan obyektif.

Penelitian adalah proses investigasi yang bertujuan untuk menemukan fakta-fakta baru atau memperluas pengetahuan yang sudah ada, yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data secara sistematis (Bryman 2016). Metode penelitian adalah pendekatan atau strategi yang ditetapkan untuk pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Ini mencakup berbagai teknik dan prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi yang valid dan andal, yang dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, atau mengendalikan fenomena tertentu (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018).

Berikut defenisi metode penelitian menurut pakar yang sering disajikan dalam literatur metodologi penelitian :

1. Sekaran, (2016) metode penelitian merupakan rangkaian prosedur yang terstruktur untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
2. Creswell, (2014) metode penelitian melibatkan penggunaan strategi dan teknik tertentu untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dan valid, serta melakukan analisis yang tepat guna memahami fenomena yang sedang diteliti.
3. Yin, (2018) metode penelitian merupakan pendekatan terstruktur untuk merencanakan dan melaksanakan studi ilmiah, yang mencakup pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil.
4. Neuman, (2014) metode penelitian melibatkan berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dirumuskan secara sistematis.
5. Silverman, (2021) metode penelitian merupakan strategi atau pendekatan yang digunakan untuk merancang studi, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atau menjelaskan fenomena sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu pendekatan terstruktur dan sistematis untuk merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil dengan maksud untuk

mengatasi masalah, memperluas pengetahuan, atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam konteks ilmiah atau akademik. Setiap pandangan dari para ahli menyoroti pentingnya proses yang teratur dan validitas data dalam melakukan penelitian ilmiah.

Adapun bentuk penelitian berdasarkan kegunaannya adalah :

1. Penelitian Murni

Adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan teori baru atau menciptakan pengetahuan baru, tanpa memperhatikan aplikasi praktisnya secara langsung (Adapted from Sekaran, 2016).

2. Penelitian Terapan

Adalah jenis penelitian yang lebih fokus pada penerapan langsung hasil penelitian untuk memberikan manfaat praktis yang nyata (Sekaran, 2016).

3. Penelitian Kebijakan

Adalah penelitian yang berlandaskan pada pengumpulan fakta dilapangan untuk mendukung pembuatan kebijakan yang didasarkan pada bukti-bukti yang ada (Silverman, 2021).

4. Penelitian Aksi

Melibatkan tindakan atau implementasi berdasarkan teori yang telah diteliti sebelumnya, dengan tujuan menemukan solusi praktis untuk masalah yang diteliti (Creswell, 2014).

5. Penelitian Evaluasi

Adalah penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program, kebijakan, atau intervensi tertentu untuk menilai pencapaian tujuan dan memberikan rekomendasi perbaikan (Sekaran, 2016).

Penelitian yang berfokus pada nilai atau perspektif tertentu terhadap suatu kegiatan atau fenomena, bertujuan untuk menciptakan persepsi yang lebih baik di masyarakat, merupakan bagian dari pendekatan metodologis yang melibatkan beberapa aspek. Secara umum, penelitian melibatkan cara peneliti memandang subjek yang diteliti, membuat asumsi berdasarkan fenomena, dan menerapkan metode ilmiah untuk memahaminya. Proses penelitian meliputi merumuskan masalah, merancang studi, dan mengajukan hipotesis untuk mencapai kesimpulan yang meliputi dan prediksi tentang subjek yang diteliti. Tiga aspek utama dalam menyusun penelitian adalah :

1. Aspek Ontologis : bagaimana seorang peneliti melihat dan membuat asumsi tentang subjek yang diteliti untuk membandingkan dan menarik kesimpulan.
2. Aspek Epistemologi : perspektif peneliti tentang cara terbaik untuk mempelajari subjek yang diteliti menggunakan metode ilmiah yang didukung oleh logika ilmiah.
3. Aspek Aksiologis : mendeskripsikan dan memprediksi berbagai fenomena yang relevan dengan subjek penelitian.

Ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya tentang mengumpulkan data, tetapi juga tentang pemahaman mendalam dan penggunaan metodologi yang sesuai untuk menggali pemahaman baru dan mendalam tentang fenomena yang dipelajari.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik seseorang, kondisi, atau frekuensi hubungan antara gejala tertentu dalam masyarakat, tergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang ada tentang masalah yang dipelajari (Koentjaraningrat dalam Zellatifanny & Mudjiyanto, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan masalah banjir yang terjadi Perumahan Citra Batam akibat pembangunan gedung Polux Habibie Meisterstadt, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang terjadi pada suatu populasi atau kasus tertentu. Penelitian deskriptif tidak hanya memberikan gambaran tentang keadaan yang ada, tetapi juga membantu dalam memahami sebab-sebab akibat atau hubungan antarvariabel yang terlibat dalam fenomena tersebut.

3.1.1 Paradigma Konstruktivis

Paradigma konstruktivis dalam konteks penelitian merujuk pada pandangan bahwa pengetahuan tidak hanya diterima begitu saja dari dunia luar, tetapi dibangun secara aktif oleh individu melalui proses interpretasi dan pengalaman mereka sendiri. Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial dan pengetahuan adalah hasil dari interaksi kompleks antara individu dengan lingkungan mereka (Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Secara khusus, dalam paradigma konstruktivis :

1. Pengetahuan dianggap sebagai hasil dari proses konstruksi aktif oleh individu berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interpretasi mereka terhadap dunia.

2. Realitas dipandang sebagai subjektif dan terbentuk oleh kerangka pandang individu, bukan sebagai entitas yang terpisah dari pengamat.
3. Terdapat penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan.

Para peneliti yang mengadopsi paradigma konstruktivis sering menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian mereka untuk mendalami pemahaman individu terhadap realitas sosial yang kompleks. Mereka juga cenderung menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks untuk memahami konstruksi sosial dari berbagai fenomena.

Melalui paradigma konstruktivis, peneliti dapat menganalisis konstruksi realitas lapangan serta fenomena banjir di Perumahan Citra Batam yang disebabkan oleh pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana realitas sosial, termasuk permasalahan banjir dan strategi yang digunakan oleh Public Relations Pollux Habibie Meisterstadt, dibangun dan dipahami oleh masyarakat setempat melalui interaksi mereka dengan lingkungan fisik dan sosial. Dengan fokus pada analisis ini, peneliti dapat menggali permasalahan yang muncul di Perumahan Citra Batam akibat perubahan lingkungan yang disebabkan oleh proyek pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi atau mengelola dampaknya.

3.1.2 Metode Pendekatan Kualitatif

Metode pendekatan pada penelitian yang diteliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada interpretasi subjektif dari data serta pemahaman terhadap konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap topik atau masalah tertentu (Denzin & Lincoln (2018). Menurut Merriam (2009), Metode pendekatan kualitatif melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi faktual, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan signifikansi dari informasi tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Setiap defenisi menggarisbawahi pentingnya memperoleh pemahaman yang mendalam melalui interpretasi yang subjektif, serta menekankan pada pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami fenomena yang diselidiki dalam penelitian kualitatif. Berikut merupakan defenisi para ahli yang sering digunakan pada penelitian kualitatif:

1. Merriam (2009) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang

fenomena dalam konteks alamiah mereka, dengan mengeksplorasi makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka.

2. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha untuk memahami fenomena dari sudut pandang mereka yang mengalami fenomena tersebut, dengan mengeksplorasi konteks yang kaya dan terperinci.
3. Patton (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memusatkan pada pemahaman fenomena dalam konteks alamiah, dengan mengadopsi pendekatan naturalistik yang menghargai kompleksitas dan interaksi yang terjadi.
4. Denzin dan Lincoln (2018) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami makna yang terdapat dalam pengalaman manusia dan mengurai konstruksi sosial dari realitas yang mereka hadapi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan yang dikaji di lapangan guna memahami strategi yang digunakan oleh *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt terkait dengan masalah banjir yang disebabkan oleh pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt.

3.2 Objek Penelitian

Metode kualitatif berfokus pada persepsi fenomena dalam penelitian, menghasilkan analisis deskriptif dari pernyataan lisan objek penelitian. Menurut

Satibi (2017), objek penelitian adalah Upaya untuk memetakan atau menggambarkan tujuan penelitian terhadap suatu hal secara komprehensif, termasuk bagaimana wilayah dimulai, tindakan yang harus dilakukan, aktivitas individu, serta karakteristik uniknya. Ini menunjukkan bahwa objek penelitian merupakan pemetaan fokus penelitian dalam wilayah tertentu untuk mengungkapkan fenomena yang ada dalam lingkungan yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti adalah strategi *Public Relations* yang digunakan oleh *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt dalam upaya membangun citra perusahaan mereka terkait dengan masalah banjir yang timbul akibat pembangunan gedung Polux Habibie Meisterstadt.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Informan

Seorang informan adalah individu yang menyediakan informasi atau memiliki pengetahuan yang relevan terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Menurut Harahap (2020), dalam penelitian, penting untuk memastikan validitas data dan memilih sampel atau subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan sampel tidak dimaksudkan untuk mewakili karakteristik populasi atau untuk menghasilkan generalisasi yang berlaku secara umum seperti pada penelitian kuantitatif. Sebaliknya, sampel dalam konteks ini bertujuan untuk mewakili fenomena yang akan dipelajari, seperti fenomena sosial atau pendidikan. Informan sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam, luas, dan detail tentang berbagai aspek yang ingin diungkapkan, sehingga mereka sering disebut sebagai “informan”. Standar ideal untuk informan

adalah, memberikan informasi secara detail dan intensif dalam waktu yang cukup, menjaga kegiatan yang diinformasikan tetap autentik dan relevan, memiliki ketersediaan waktu yang memadai, memberikan informasi tanpa menggunakan rekayasa, dan bersedia memberikan informasi dengan pengalaman yang luas seperti seorang guru.

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan dan mewawancarai semua orang yang ada di departemen *Public Relations* Pollux Habibie sebagai informan yang akan memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan dalam membangun citra perusahaan. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Athalia Denallie, seorang wanita berusia 34 tahun yang menjabat sebagai asisten manager *Public Relations* di Polux Habibie Meisterstadt, mengusung motto “memacu inovasi dalam produk, layanan, dan operasional perusahaan”.
2. Mutiara Eka Putri, seorang wanita berusia 24 tahun yang menjabat sebagai sekretaris *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt, mengusung motto “berfokus pada pelayanan unggul dan komitmen terhadap kualitas produk atau layanan”
3. Chandra Jumentara, seorang pria berusia 37 tahun yang menjabat sebagai Fotografer dan

petugas media cetak *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt, mengusung motto untuk “memastikan bahwa komunikasi perusahaan dengan publiknya senantiasa berlangsung dengan jujur, terbuka, dan transparan”.

3.3.2 Key Informan

Harahap (2020) mengungkapkan bahwa pemilihan informan kunci sangat krusial. Informan kunci harus terlibat secara langsung dalam situasi atau kondisi sosial yang menjadi fokus penelitian. *Key Informan* pada penelitian ini adalah *Manager Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt. *Manger Public Relations* ini dijabat oleh Ibu Irena Marta Soemarlim, berusia 35 tahun, dengan motto “menjalin hubungan yang kokoh dan berlanjut dengan masyarakat, menggunakan komunikasi yang efisien dan jujur”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Flick (2018) menyatakan Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, interaksi, atau kondisi yang terjadi di lingkungan alami, tanpa memanipulasi kondisi atau variabel. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat secara aktif. Berdasarkan observasi ini, peneliti melakukan proses mengamati

aktivitas yang terjadi di departemen *Public Relations* Polux Habibie Meisterstadt untuk menganalisis strategi yang mereka gunakan dalam upaya membangun citra perusahaan.

3.4.2 Wawancara

Salah satu metode pengambilan data adalah wawancara. Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data di mana komunikasi dilakukan secara lisan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, semi-struktur, atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan dengan ketat untuk mengarahkan interaksi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan adanya pertanyaan tambahan yang muncul secara spontan berdasarkan respons dari responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, atau terbuka, fokusnya hanya pada isu utama tanpa mengikuti format tertentu. Afifuddin di dalam (Hadi et al., 2021) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengambilan data yang melibatkan pertanyaan kepada informan atau responden. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data, yang mencakup serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan mulai dari awal hingga akhir sesi wawancara. Pada penelitian ini, peneniliti menyiapkan 16 pertanyaan dalam wawancara terstruktur ini.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses atau hasil dari pengumpulan, penyimpanan, dan pengornaisasian informasi atau rekaman yang terkait dengan suatu aktivitas, proses, atau kejadian tertentu. Hal ini meliputi pengumpulan berbagai jenis dokumen, catatan, atau data lain yang relevan untuk tujuan spesifik

seperti penelitian, administrasi, atau referensi. Dokumentasi dapat mencakup berbagai format seperti dokumen tertulis, rekaman audio, video, gambar, dan jenis format lain yang digunakan untuk merekam dan menyimpan informasi tersebut.

Data yang diambil dari wawancara dan observasi, serta yang berasal dari dokumen dan rekaman, merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif. Selain dari data yang diperoleh langsung dari interaksi manusia, seperti wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan data non-manusia seperti dokumen, foto, dan data statistik. Keunggulan lainnya adalah bahwa sumber data ini stabil dan tidak berubah seiring waktu (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di departemen *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu pendekatan terstruktur yang digunakan untuk mengatur, Menyusun, mengurai, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul dalam suatu penelitian atau studi. Melalui metode ini, dilakukan proses pengolahan data mentah sehingga menghasilkan informasi yang signifikan yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses sistematis di mana peneliti mencari, mengorganisir, dan mengurai transkrip, catatan lapangan, serta materi lain yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Proses ini juga hubungannya dengan literatur yang ada, serta ide dan topik yang lebih luas yang dikenal sebagai interpretasi data. Selama analisis, peneliti bekerja

dengan data untuk mengatur, memecahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mengkodekannya, mensintetisnya, dan mencari pola yang relevan. Interpretasi data merujuk pada proses menafsirkan dan menghubungkan ide-ide peneliti dengan teori penelitian, tindakan, dan hasil yang ditemukan.

Penelitian dapat menghasilkan berbagai produk seperti tesis, buku, artikel, presentasi, atau dalam konteks penelitian terapan, rencana tindakan. Menurut perspektif analisis data kualitatif oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Pada penelitian ini, menggunakan analisis data sebagai berikut: kondensasi (*data confensation*), presentasi (*data display*), dan inferensi atau validasi (*drawing*) atau verifikasi kesimpulan.

1. Kondensasi data melibatkan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan empiris lainnya. Reduksi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data.
2. Tampilan data merupakan tahap kedua dalam proses analisis yang melibatkan penyusunan data yang terorganisir dan ringkas. Ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap data yang terkumpul.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap ketiga dalam analisis data yang bertujuan untuk menafsirkan dan memverifikasi kesimpulan. Peneliti kualitatif mencatat pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi untuk menggambarkan makna data sejak awal pengumpulan data. Meskipun ada

keterbukaan dan skeptisisme dalam menghasilkan kesimpulan ini, hasilnya menjadi lebih jelas dan rasional seiring berjalannya waktu. Hasil akhirnya mungkin tidak muncul hingga seluruh data lapangan terkumpul, tergantung pada jumlah dan kompleksitas data yang dikumpulkan.

3.6 Uji Kredibilitas Data

3.6.1 Uji Credibility

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk menilai dan memperkuat validitas data serta interpretasi yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa hasil penelitian tersebut benar-benar akurat dan dapat di percaya, dan bahwa interpretasi data mencerminkan realitas yang sedang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas mengambil peran serupa dengan konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian secara tepat menggambarkan konteks dan fenomena yang sebenarnya terjadi (Shenton, A. K. (2004). Uji kredibilitas merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya akurat, tetapi juga relevan dan valid dalam konteks penelitian tersebut. Berbagai teknik seperti *triangulasi*, *member checking*, dan *prolonged engagement* digunakan untuk memperkuat kredibilitas data serta interpretasi yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pengujian dan observasi dengan mengamati serta menggunakan referensi saat menganalisis strategi yang dilakukan oleh *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt. Proses ini melibatkan pengamatan,

triangulasi, analisis strategi yang digunakan serta pengujian untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat diandalkan dan kredibel.

3.6.2 Uji Transferability

Uji transferability dalam penelitian kualitatif mengevaluasi sejauh mana hasil dari suatu penelitian dapat diaplikasikan atau ditransfer ke konteks atau situasi lain yang serupa. Ini adalah konsep yang mirip dengan validitas eksternal atau generalisasi dalam penelitian kuantitatif, tetapi lebih difokuskan pada penerapan temuan dalam berbagai konteks dibandingkan generalisasi luas. Proses ini memerlukan peneliti untuk menyediakan deskripsi yang sangat rinci dan kaya mengenai konteks penelitian dan prosedurnya. Deskripsi yang rinci ini memungkinkan pembaca untuk menilai apakah hasil penelitian dapat berlaku atau diterapkan dalam konteks lain dengan karakteristik yang mirip.

Uji kualitatif *outlier* ini menunjukkan sejauh mana temuan penelitian akurat atau relevan terhadap populasi yang sampelnya diambil. Pada tahap ini, di mana pembaca dapat memahami dan menerima alur penelitian, pertanyaan penelitian akan ditampilkan. Uji transferability pada penelitian ini, akan dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci strategi *Public Relations* yang digunakan oleh Pollux Habibie Meisterstadt dalam membangun citra perusahaan terkait masalah banjir akibat pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt. Deskripsi mendetail ini dimaksudkan agar penelitian mudah dipahami oleh pembaca, memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan serta memahami, menerima, dan memungkinkan menerapkan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian serupa di masa mendatang.

3.6.3 Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif merujuk pada prosedur yang memastikan bahwa data dan hasil analisis benar-benar mencerminkan pandangan dan informasi yang diberikan oleh peserta penelitian, dan bukan bias atau interpretasi subyektif dari peneliti. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi atau dikonfirmasi oleh pihak lain, dengan mengutamakan objektivitas dan transparansi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode yang sering digunakan termasuk audit trail, yang mencatat seluruh Keputusan metodologis dan analitis selama proses penelitian. Eksperimen objektivitas penelitian adalah istilah yang digunakan untuk pengujian konfirmasi dalam penelitian kuantitatif. Sebuah penelitian dikatakan objektif jika hasilnya diterima oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, pengujian konformasi objektivitas dilakukan melalui uji kendalan, yang memungkinkan pengujian dilakukan secara bersamaan. Pengujian validasi berarti memeriksa relevansi temuan penelitian dengan prosesnya. Jika hasil penelitian bergantung pada pencarian tertentu, maka pencarian tersebut harus memenuhi persyaratan sertifikasi. Pada pengujian *confirmability* ini, pengujian akan mengevaluasi keabsahan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pollux Habibie Meisterstadt, untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat diterima.

3.7 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian yang diteliti bertempat di Pollux Habibie Meisterstadt yang berlokasi di Simpang Franky, Jl.A.Yani, Teluk Tering, Batam Kota, Kepulauan Riau

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dalam penelitian kualitatif ini memerlukan waktu yang cukup Panjang dan melibatkan penjadwalan aktivitas serta waktu yang diperlukan untuk penelitian.

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan judul						
2	Input judul						
3	Pengumpulan data penelitian						
4	Penyusunan skripsi						
5	Penyusunan jurnal						
6	Pengumpulan jurnal dan skripsi						
7	Sidang skripsi						
8	Revisi hasil sidang						